PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI AL-FATAH PURWODADI KECAMATAN KEMBARAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh: ULFAH NABILA NIM. 1617405082

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfah Nabila

NIM : 1617405082

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAIN PURWO

Judul : Penerapan Strategi Contextual Taeching and Learning

dalam Pemb<mark>elajaran Te</mark>matik Kelas V MI Al-Fatah

Purwodai Kecamatan Kembaran

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penellitian karya sendiri, kecuali pada bagian yang sudah dirujuk sebelumnya.

Apabila dikemudian hari tebukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi ini dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

Ulfah Nabila 1617405082



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI AL-FATAH PURWODADI KECAMATAN KEMBARAN

Yang disusun oleh: Ulfah Nabila, NIM: 1617405082 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 20 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr, Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Dimas Indiant S. M.Pd.I NIP.

39

Mengetahui : Dekan,

IND THE Suwito, M.Ag.

NIP. 19710421 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skrispsi

Ulfah Nabila

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalam'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ulfah Nabila

NIM : 1617405082

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning dalam

Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Fatah Purwodadi

Kecamatan Kembaran

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Pembimbing

Dr. Kholid M., S.Ag., M.Hum NIP. 197402281999031005

MOTTO

" Jika Orang Lain Bisa, Maka Aku Juga Bisa"



PENERAPAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI AL-FATAH PURWODADI KECAMATAN KEMBARAN

Ulfah Nabila 1617405082

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan menjalani kehidupannya dengan baik. Tanpa pendidikan yang baik maka seseorang belum tentu memiliki kehidupan yang baik pula. Berbicara tentang pendidikan maka sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru dan orang tua serta kemauan oleh anak didik sendiri, agar memperoleh hasil yang optimal. Untuk memperoleh hasil yang optimal sebagai guru perlu memberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi. Salah satu tujuan guru menggunakan strategi agar anak didik mampu mengaitkan kehidupan nyata ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini berkaitan dengan penelitian yang merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga digunakan terhadap permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuannya untuk menguji hipotesis dari subjek yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al-Fatat Puwodadi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi setelah menggunakan strategi CTL siswa kelas V MI Al-Fatah Purwodadi mendapat peningkatan nilai pada ulangan harian dan siswa menjadi lebih aktif. Tanpa di sadari oleh siswa bahwa dengan menggunakan strategi CTL yang di terapkan pada pembelajaran tematki ini sangat memberikan manfaat terutama untuk mendapatkan peningkatan prestasi siswa. Hal ini menguntungkan bagi semua pihak terutama siswa dan pendidik, pendidik pun merasa lebih bangga dengan peserta didik yang rata-rata mendapatkan peningkatan nilai.

Kata kunci: Pendidikan, Strategi Contextual Teaching and Learning

ABSTACT

Eduction is a basic need for all humans, because with education a person will live his life well. Without a good education one does not necessarily have a good life either. Talking about educatin, it really needs support and guidance from various parties, namely teachers and parents as well as the willingness of the students th to themselves, in order to get optimal results. To obtain optimal results as a teaher, it is necessary to provide learning using straegies. One of the goals of the teacher is to use strategies so that students are able to link real life to exiting subjects in school.

As for the method used in this research is qualitative method. This method is related to research which is an activity that aims to describe a situation or phenomenon designed to obtain information in the current state. Descriptive research is also used to address problems in the from of current facts from a population. Our goal is to test the hypotheses of the subjects studied.

Based on the research presented above, it can be concluded that using the application of contextual teaching and learning strategies in class V thematic learning at MI Al-Fatah Purwodadi can improve student achievement. So after using the CTL strategy, the fifth grade students of Mi Al-Fatah Purwodadi got an increase in score on daily tests and the students became more antive. Students without realizing that by using the CTL strategy that is applied to thematic learning is very beneficial, especially to get an increase in student achievement. This is beneficial for all parties, especially students and educators, educators also fell more proud of students who on average get increased grades.

Kewords: Education, Contextual Taeching and Learning Strategies

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Robbil'Alamin. Dengan penuh rasa kebahagiaan, karya kecil ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua, Bapak Sudiono dan Ibu Isti Rogayah yang sudah membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dan memberikan pendidikan yang terbaik yang selalu memotivasi dan mendo'akan untuk kesuksesan putrinya.
- 2. Suamiku, Qomari Agung Widodo yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan juga bimbingan agar bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
- 3. Anakku, Selina Nur Nazafarin yang memberikan semangat luar biasa agar bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
- 4. Kakak tercinta, Bakhur Fauzi yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat agar bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
- 5. Keluarga besar K H Alm. Isa Anshori dan Alm. Wirya Miarja
- 6. Teman dekatku di Kampus, Ria Pramusti, Tri Murniati, Wiwit Rahayu, Agustina, Nabila Ayu, Ulfa Zahro, Fikriana, Endang Oktavia dan Rindi Antika yang selalu membantuku dalam semua hal.
- 7. Teman SMA, Pembayun Yulia Hastuti, Atikah Puji Handayani dan Fani Martiana yang sampai saat ini masih selalu memberiku dukungan.
- 8. Bapak Ibu dosen dan segenap jajaran FTIK yang telah membeikan ilmu serta membantu dalam proses terselesaikannya tugas akhir ini.
- 9. Bapak Dr. Kholid M., S. Ag., M. Hum, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmunya hingga terselesaikannya tugas akhhir ini.
- 10. Ibu Kepala Madrasah serta guru-guru MI Al-Fatah Purwodadi yang bersedia membantu dalam proses terselesaikannya tugas akhir ini.
- 11. Siswa-siswi kelas V MI Al-Fatah Purwodadi yang bersedia membantu dalam proses terselesaikannya tugas akhir ini.
- 12. Semua teman seperjuangan PGMI 2016.

KATA PENGANTAR

Allah SWt yang telah memberikan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sedikit pembahasan mengenai Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Fatah Purwodadi ini, semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca, baik guru, calon guru, maupun masyarakat umumnya. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu teselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah di berikan. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada :

- 1. Dr. H. Moh Roqib., M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
- 2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- 3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- 4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- 5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- 6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- 7. Dr. Kholid M., S.Ag., M.Hum sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi.
- 8. Dr. H. Munjin M.Pd.I., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2016 yang telah membimbing penulis.

9. Segenap dosen, karyawan, karyawati di lingkungan IAIN Purwokerto.

10. Bapak Sudiono dan Ibu Isti Rogayah selaku orang tua penulis yang selalu

memberikan dorongan, motivasi, kasih sayang dan cinta nya untuk penulis

agar bisa mencapai cita-cita.

11. Qomari Agung Widod selaku suami penulis yang senantiasa membantu

menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2016, yang senantiasa memberikan

semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses

penyelesaian skripsi ini.

13. Segenap dewan guru MI Al-Fatah Purwodadi terimakasih atas bantuan dan

kerja samanya.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak

dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Selanjutnya tidak ada kata yang dapat penulis sampaikanuntuk

mengucapkan terimakasih ya<mark>ng</mark> setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah

membantu, selain do'a mudah-mudahan segala amal dapat diterima dan

dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata

sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi

penyempurnaan lebih. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi

penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 7 Januari 2021

Penulis,

Ulfah Nabila

NIM. 1617405082

Х

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat <mark>Pen</mark> elitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. STRATEGI <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i>	
A. Konsep CTL	12
1. Pengertian Contextual Teaching and Learning	12
2. Langkah-Langkah Contextual Teaching and Learning	14
3. Komponen-Komponen Contextual Teaching and Learning	14
4. Prinsip Contextual Teaching and Learning	17
5. Karakteristik Contextual Teaching and Learning	18
B. Strategi Pembelajaran	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
3. Penerapan Strategi Pembelajaran	22
C. Pembelajaran Tematik	23
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	23
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	26
3. Manfaat Pembelajaran Tematik	26

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	27
5. Keunggulan dari Pembelajaran Tematik	29
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik	31
7. Penerapan Strategi Contextual Teaching dan Learning dalam	
Pembelajaran Tematik	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek	35
D. Objek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan D <mark>ata</mark>	36
F. Teknis Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN <mark>DA</mark> N P <mark>EM</mark> BAHASAN	
A. Gambaran Umum <mark>Lo</mark> kasi Penelit <mark>ian</mark>	41
1. Profil MI Al <mark>-Fa</mark> tah Purwodadi	41
2. Sejarah B <mark>erd</mark> irinya MI Al-Fatah Purwodadi	42
3. Visi dan Misi MI Al-Fatah Purwodadi	42
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	44
5. Pengurus MI Al-Fatah Purwodadi	47
6. Komite MI Al-Fatah Purwodadi	48
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan menjalani kehidupannya dengan baik. Tanpa pendidikan yang baik maka seseorang belum tentu memiliki kehidupan yang baik pula. Berbicara tentang pendidikan maka sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru dan orang tua serta kemauan oleh anak didik sendiri, agar memperoleh hasil yang optimal. Untuk memperoleh hasil yang optimal sebagai guru perlu memberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi. Salah satu tujuan guru menggunakan strategi agar anak didik mampu mengaitkan kehidupan nyata ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah.¹

Oleh karena itu penting bagi guru untuk membantu anak didiknya melalui strategi contextual teaching and learning agar peserta didik mampu mengaitkan kehidupan nyata ke dalam mata pelajaran.Strategi contextual teaching and learning dapat di gunakan guru sebagai sarana untuk mengaitkan ke dalam mata pelajaran tematik. Contxtual teaching and learning adalah sistem yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara alam bekerja. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inti dari contextual teaching and learning. Salah satunya adalah mengaitkan strategi contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik berdasarkan dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedimikian rupa dengan tetap memerhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya itu. Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada

¹ Elaine B Jhonson, Contextual Teaching And Learning, (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna), Penerjemah: Ibnu Setiawan (Bandung: MLC, 2002), hlm 31-33.

psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Pembelajaran tematik dilakukan pada awal ketika usia anak didik mencapai usia sekitar 6-9 tahun. Anak didik dalam rentangan usia demikian biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah dianggap matang untuk belajar di sekolah formal. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat membrikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan serta holistik, bermakna, dan otentik. ²

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari senin, 14 Oktober 2019 pada pukul 10:00-12.00 WIB di MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran wali kelas 5 Bapak (Khoerul Amar SPd.I) bahwa

² Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*,(Yogyakarta:Matematika, 2016), hlm 64-65.

penerapan strategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas 5 telah di terapkan lama dan guru mempunyai cara tersendiri dalam belajar menggunakan strategi *contextual teacing and learning* yang mudah di pahami oleh siswa sehingga siswa dapat mengaitkan kehidupan sehari-harinya ke dalam mata pelajaran tematik.

Di kelas V ada siswa yang pendiem, pemalu, ada pula siswa yang pintar tetapi banyak tingkahnya, seperti berbicara sendiri ketika guru sedang mengajarakan materi ataupun mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran. Dengan bengitu banyak karakter siswa tersebut, saya salut dengan Bapak Khoerul SPd.I yang mana beliau wali kelas V, dengan penuh kesabaran beliau mendidik anak-anak sehingga terbentuklah anak-anak yang berprestasi. Sehingga penulis memilih MI Al-Fatah Purwodadi sebagai penelitian skripsi, karena penulis menemukan beberapa permasalahan yang berada di kelas V MI Al-Fatah Purwodadi, maka dari itu di dukung dengan penelitian dan teori sehingga penulis memilih MI Al-Fatah sebagai lokasi penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi pendahuluan tersebut bahwa, penerapan strategi contextual teaching dan leraning dalam pembelajaran teamtik kelas V MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran sangat penting yang menunjuk pada variasi dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Dengan adanya variasi pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian "Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran".

B. Definisi Operasional

1. Strategi Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning atau bisa di singkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga

peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, tuugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sunber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya pembelajaran tematik, menurut Beans, pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.³

Para ahli menekankan bahwa strategi contextual teaching and learning adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubukannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Contextual teaching and learning menekankan kepada proses ketertiban siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

2. Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Konsep pembelajaran

³ Elaine B Jhonson, *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung: MLC, 2002), hlm 31-99.

tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* atau *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterapilan secraa utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. ⁴

Dalam mengimplementasikan Kurikulum berbasis kompetensi, E Mulyasa mengetengahkan lima strategi pembelajaran yang di anggap sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berbasis kompetensi, yaitu (1) Pembelajaran Kontekstual, (2) Bermain Peran, (3) Pembelajaran Partisipatif, (4) Belajar Tuntas, (5) Pembelajaran dengan Modul. Sementara itu, Gulo memandang pentingnya strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran harus di tekankan pada pemahaman, dengan cara: (a) menyusun konsep sementara, (b) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan (c) merevisi dan mengembangkan konsep.⁵ Jika di bandingkan dengan pendekatan konsensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pengertian secara luas tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dan di lihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.6

⁴ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu...*, hlm 14.

⁵ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu...*, hlm 62.

⁶ Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*.(Jakarta : Kencana, 2019),hlm 1-4.

Pengertian pembelajaran tematik dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memhami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- b. Suatu penedekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia rill di sekeliling dan dalam rentang kemmapuan dan perkembangan anak.
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di pahami bahwa tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran.. Tematik menyediakan kelu<mark>as</mark>an dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Secara sederhana apa yang di maksud dengan tematik adalah kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik. Tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktifitas formal amupun informal, maliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Dengan tematik anak didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman

⁷ Kadarwati Ani, *Pembelajarn Tematik*, (Magetan : CV AE Media Grafika 2017), hlm 21-23.

mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan lainnya atau pengalaman dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Dengan demikian justru akan mendorong anak didik untuk aktif berpartisipasi, karena dorongan minat dari dalam diri murid (motivasi instrinsik), sehingga pembelajran menjadi menarik minat anak didik. Sekaligus, dengan di terapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Di samping itu, model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik. ⁸

3. MI Al-Fatah Purwodadi Kembaran

MI Al-Fatah Purwodadi Kembaran merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah dasar (SD) yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang beralamat di Desa Purwodadi Rt 03 Rw 01 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas terakreditasi A. MI Al-Fatah Purwodadi adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang berada di lingkungan dengan organisasi keagamaan Nahdatul Ulama yang berada di desa Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Berkat kerjasama antar guru, murid, wali murid, pengurus, komite LP Ma'arif, Bimbingan Pengawas, dan Kankemenag. Jika di lihat dari pencapaian, dari segi pendidik yang sudah memenuhi standar kelulusan sudah 100% (S1), di pertahankannya SKL pencapaian akademik, dari segi proses pembelajaran sudah sesuai mulai dari perencanaan, pelaksanaan

⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 150-153.

dan penilaian, penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar pelayanan, sehingga MI Al-Fatah Purwodadi mencapai akreditasi A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana penerapan strategi contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran.
- 2. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik
- 3. Upaya Penanganan dalam mengatasi hambatan Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan kembaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap siswa cara menerapkan stategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran

Memberikan strategi terhadap pembelajaran tematik terkhususnya bagi guru kelas V memberikan pemahaman tentang strategi *contextual teaching and learning*.

2) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana penerapan strategi *contextual teaching and learning* untuk bekal ketika menjadi guru.

3) Untuk Siswa MI AL-Fatah Purwodadi

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas bagi siswa untuk semakin semangat dalam menuntut ilmu, menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis terlebih dahulu mempelajari buku maupun skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sekiranya dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang di tulis oleh Afiyatul Amalah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dalam penelitiannya yang membahas tentang implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik di kelas 1 semester II MU Miftahul Ulum Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal telah dilaksankan cukup baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran *Contextual Teachng and Learning* (CTL) yang ada, hal ini dapat di lihat dari pembelajaran yaitu dari proses membuat belajar secara bemakna, memberikan aktifitas kelompok sesuai dengan jumlah siswa. ⁹

Kedua Skripsi yang di tulis oleh Komariyah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dalam penelitiannya yang membahas tentang

⁹ Afiyatul Amalah, *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)* pada Pembelajaran Tematik di Kelas 1 Semester II MI Miftahul Ulum Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal (Skripsi), 2017, hlm V.

Pelaksanaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Tematik Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun Pelajaran 2013/2014 menjelaskan tentang bahwa pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto telah di laksanakan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi pembelajaran. ¹⁰

Ketiga Skripsi Kurnia Rahmawati (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dalam penelitian yang membahas tentang *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Teamtik Kelas V MI Ma'arif NU Karang Pucung, Purwokerto Selatan Banyumas* telah di laksanakan dengan baik dan menunjukkan baha siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. ¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka, penulis membuat sistematika penulisan skripsi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun uraiannya sebagai berikut: Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian skripsi diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dimana dalam bab ini akan menjadi jaminan objektif bahwa penelitian ini di lakukan secara alamiah, oleh karena itu bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

¹¹ Kurnia Rahmawati, *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Teamtik Kelas V MI Ma'arif NU Karang Pucung, Purwokerto Selatan Banyumas* (Skripsi), 2019, VII.

¹⁰ Komariyah, *Pelaksanaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Tematik Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto* (Skripsi), 2014, hlm
V.

BAB II Landasan Teori berisi tentang Konsep Strategi Contextual Teaching and Learning yang terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama tentang Pengertian Contextual teaching and Learning, Langkah-Langkah Contextual Teaching and Learning, Komponen-Komponen Contextual Teaching and Learning, Prinsip Contextual Teaching and Learning, Karakter Contextual Teaching and Learning. Subbab kedua tentang pengertian strategi, pengertian strategi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran. Subbab ketiga tentang Pembelajaran Tematik yang terbagi menjadi menjadi beberapa sub judul: Pengertian Pembelajaran Tematik, Tujuan Pembelajaran Tematik, Manfaat Pembelajaran Tematik, Karakteristik Pembelajaran Tematik, Keunggulan dari Pembelajaran Tematik, Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Subbab ketiga membahas tentang penerapan strategi Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik

BAB III membahas tentang Metode Penelitian yang terbagi menjadi 5 subbab. Subbab yang pertama: Jenis Penelitian, Subbab yang kedua: Lokasi Penelitian, Subbab yang ketiga Subyek dan Objek Penelitian, Subbab yang ke empat: Teknik Pengumpulan Data yang terbagi menjadi beberapa sub judul: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Subbab yang ke lima: Teknik Ananlisis Data yang terbagi menjadi beberapa sub judul:

Pengumpulan Data, Reduksi data, Display Data, Kesimpulan/Verifikasi.

BAB IV membahas tentang laporan hasil dan pembahasan yang terbagi menjadi 2 subbab. Subbab yang pertama: Penyajian Data yang terbagi menjadi beberapa sub judul: Gambaran Umum MI Al-Fatah Purwodadi Kembaran, Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik yang terbagi menjadi beberapa sub judul: Tujuan MI Al-Fatah, Langkah-Langkah *Contextual Teaching and Learning* di MI Al-Fatah, Evaluasi Penerapan Tematik Menggunakan *Contextual Teaching and Learning*, Subbab yang kedua: Analisis Data.

BAB V Penutup yang meliputi Kesimpulan dari Penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya Saran-Saran yang didasarkan hasil penelitian ditunjukan kepada pihak terkait, yang terahir kata Penutup.

BAB II

Contextual Teaching and Learning

A. Konsep CTL

1. Pengertian Contextual Teaching and Learning

Contextual teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga. Contextual Teaching and Laerning adalah sebuah sistem yang menyeluruh. Contextual Teaching and Learning terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.¹

Menurut penjelasan Kasbolah Contextual Teaching and Learning adalah penedekatan proses belajar mengajar dalam rangka mencari produktifitas pembelajaran. Standarisasi kurikulum sebagai acuan atau rambu-rambu pembelajaran harus dikembangkan dengan strategi belajar yang baik artinya Contextual Teaching and Learning adalah pendekatan pembelajaran memiliki tujuh komponen yaitu: (1) Contructivisme, (2) Questioning, (3) Inquiry, (4) Learning Community, (5) Modelling, (6) Reflection, (7) Authentic Assesment.

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada

¹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 90-91.

proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang diplajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks kultural) pribadi, sosial, dan sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (di transfer) dari satu permasalahan/konteks ke lainnya. Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan menodorong siswa membuat hubungan anatar pengetahuan yang dimilikinya dan penerap<mark>ann</mark>ya dalam kehidupan meraka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan penerapan kontekstual. Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situais dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Dari beberapa pendapat tentang pengertian *Contextual Teaching* and *Learning* (CTL) dapat di simpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

² Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm 62-63.

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori*, *Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 145.

2. Langkah-Langkah Contextual Teaching and Learning

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus di tempuh dalam CTL sebagai berikut :⁴

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan reflesksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. ⁵

3. Komponen-Komponen Contextual Teaching and Learning

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memilliki 7 komponen. Komponen-komponen ini yang mleandasi proses pembelajaran dengan mneggunaakan pendekatan CTL. Adapun komponen-komponen CTL sebagai berikut:

a. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bemakna

Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah ini dari pengajaran dan pembelajaran kontektsual. Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman nyata, melalui proses penemuan, dan menstranformasi informasi ke dalam situasi lain secara kontekstual.

Guru merupakan faktor tepenting dalam menemukan keberhasilan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga membuat siswa secara aktif, dan menajdi

-

⁴ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik..., hlm 91.

⁵ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik..., hlm 91.

lebih terasa serta mereka dapat menemukan makna dari materi yang telah dipelajari.⁶

b. Melakukan pekerjaan yang berarti

Membuat pekerjaan yang berarti yaitu melakukan pekerjaan yang memiliki tujuan, berguna untuk orang lain yang melibatkan proses menentukan pilihan dan menghasilkan produk. Hal ini dapat memberikan suatu pengalaman terhadap peserta didik dalam mempelajari sesuatu.⁷

c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri

Pembelajaran dengan menggunakan CTL merupakan pembelajaran yang bermakna serta melibatkan peserta didik secara aktif untuk memahami materi yang didapatinya. Oleh karena itu siswa dapat membuat peraturan sendiri dalam mempelajari materi sesuai keterampilan, minat mereka sehingga peserta didik dapat melakukan pekerjaan secara optimal.

d. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok belajar

Dalam belajar secara kelompok maka akan terjadi berbagai masalah (*sharing problem*), berbagi infpormasi (*sharing information*), berbagi pengalaman (*sharing experience*), dan berbagi pemecahan masalah (*sharing problem*), yang memungkinkan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Dengan bekerjasama akan membantu siswa mengerti bagaimana berkomunikasi atau berinteraksi dengan yang lain mengetahui dampak apa yang ditimbulkannya.⁸

e. Berpikir kritis dan kreatif

Bepikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam sutau kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisisn asumsi dan

⁷ Elaine B Jhonson, Contextual Teaching dan Learning ..., hlm 94.

⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep...*, hlm 73.

⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep...*, hlm 74.

melakukan ilmiah. Berpikir kreatif adalah kegiatan mental yang memupuk, menggali ide-ide dan pemahaman-pemahaman baru. Dengan berpikir kritis dan kreatif akan membekali anak untuk sebaik mungkin dengan informasi yang mereka dengar, dengan kejadian yang mereka alami serta dapat membuat keputusan dalam kehidupan.

f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam kehidupan. Perubahan merupakan pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani secara terus menerus dalam uasaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses pendidikan yang disusun dalam bentuk kurikulum, serta adanya kepedulian perhatian dari guru dan orang tua mempunyai pengaruh yang besar dan peran penting dalam mendorong peserta didik untuk tumbuh dan bekembang dengan baik dalam kehidupan.¹⁰

g. Mencapai standar yang tinggi

Dalam sistem pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah membantu peserta didik untuk mencapai standar akadmeik yang tinggi. Pembelajaran dengan kontekstual memnbuat tujuan-tujuan menjadi jelas, menjadikan tujuan-tujuan tersebut bermakna yaitu menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.

Strandar akademik sering disebut standar muatan. Yaitu apa yang harus diketahui dan dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan tugas kegiatan atau tugas praktek. Dengan begitu kata "standar" memiliki arti yang sama dengan "tujuan", kompetensi, "tujuan akademik", dan "hasil". Apabila sebuah standar muatan menuntut cukup banyak dan mewajibkan siswa bekerja keras, maka secara definisi standar tersebut termasuk standar tinggi.¹¹

2001), hlm 79.

¹¹ Elaine B Jhonson, Contextual Teaching dan Learning ..., hlm 261.

⁹ Elaine B Jhonson, *Contextual Teaching dan Learning* ..., hlm 183.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi Aksara,

h. Mengutamakan penilaian autentik

Penilaian autentik merupakan proses penilaian pengetahuan dan keterampilan performasi yang diperoleh siswa dimana penilaian tidak hanya guru, tetapi juga teman siswa untuk menerapkan informasi dan keteampilan akademik dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Penilaian autentik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukan apa yang sudah mereka pelajari dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. 12

4. Prinsip Contextual Teaching and Learning

Ada tiga prinsip ilmial dalam CTL yaitu:

a. Prinsip saling ketergantungan

Prinsip saling ketergantungan membuat hubungan yang berkamakna antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik merasa yakin bahwa belajar merupakan penting untuk kehidupan yang akan datang. Prinsip ini menekankan pendidik mengenali keterkaitan dengan pendidik lainnya, dengan siswa, masyarakat dan bumi.¹³

Prinsip saling ketergantungan memungkinkan para siswa untuk bekerjasama. Dengan bekerjasama membantu peserta didik untuk belajar secara efektif dalam kelompok, membantu untuk berinteraksi dengan orang lain, saling mengemukakan gagasan, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, merancang rencana dan menentukan alternatif pemecahan masalah. 14

b. Prinsip Deferensiasi

Prinsip deferensiasi adalah mendorong pesera didik menghasilkan keberagaman, perbedaan dan keunikan. Dengan prinsip ini akan terciptanya kemandirian belajar yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar mandiri dengan menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata. Kemudian mendorong

¹² Elaine B Jhonson, Contextual Teaching dan Learning ..., hlm 288.

¹³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Kosep...*, hlm 67.

¹⁴ Elaina B Jhonson, Contextual Teaching dan Learning ..., hlm 73.

terciptanya berpikir kritis dan kreatif yaitu dalam pengumpulan data, menganalisis data serta menentukan alat untuk pemecahan masalah.

Selain itu, prinsip deferensiasi ini membuat siswa dapat mengidentifikasi diri, yaitu mengembangkan gaya belajar mereka yang sesuai untuk mengembangkan potensinya sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Komponen dalam pembelajaran kontekstual mencakup pembelajaran yang aktif dan langsung. Sehingga menantang untuk menciptakan sesuatu. Prinsip deferensiasi ini menghasilkan kreatifitas, keberagaman dan keunikan peserta didik.¹⁵

c. Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengaturan diri mengatakan bahwa proses pebelajaran diatur sendiri, dipertahankan dan disadari oleh diri sendiri. Prinsip ini mendorong siswa untuk dapat mengeluarkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik secara sadar menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan alternatif solusi dan kritis menilai bukti.

Belajar dengan prinsip pengaturan diri akan membuat proses belajar yang bermakna, siswa bisa menghubungkan materi yang diperoleh dengan konteks pribadi mereka, lebih kreatif, menemukan minat mereka, mengembangkan keterampilan, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan melalui penilaian dan dapat mengeluarkan seluruh potensi diri sendiri.¹⁶

5. Karakteristik Contextual Teaching and Learning

Ade Dwi Utami, dkk menjelaskan pembelajaran kontektual (CTL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pada CTL merupakan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah ada dan sudah dipelajari sebelumnya.

¹⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep* ..., hlm 70.

¹⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep* ..., hlm 70.

b. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka menambah pengetahuan baru.

c. Pemahaman pengetahuan

Artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan dipahami.

- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang didapat harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan, dilakukan untuk umpan balik dalam rangka perbaikan strategi yang telah dilakukan.¹⁷

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi yang dipakai dikalangan militer yang mana strategi diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Jadi, pelaksanaan strategi dianalisis dulu, misalnya kekuatan persenjataan, junlah persoalan, medan pertempuran, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, maka strategi diartikan sebagai daya upaya guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskannya dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna. Atau dapat diartikan sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut KBBI strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tetentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran menurut Dewi yang

¹⁷ Kadarwati Ani, *Pembelajaran Tematik*. (Magetan : CV AE Media Grafika 2017), hlm 21-23.

mengutip pendapat Gagne, strategi aalh kemampuan intenal seseorang untuk beroikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.¹⁸

Secara umum, strategi mempunyai banyak pengertian suatu garisgaris besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

2. Pengertian Straegi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patuut dicermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) temasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, ini berarti penyusunan suatu strategi baru tetentu, sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam penerapan strategi.²⁰

Strategi pembelajaran yang di pilih pengajar atau guru selayaknya didasari berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi, dan lingkungan

²⁰ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*.(Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm 280.

-

¹⁸ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm 11.

¹⁹ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm 12.

yang akan dihadapinya. Pemilihian strategi pembelajaran umumnya betolak dari :

- a. Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan.
- c. Jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.²¹

Strategi pembelajaran merupakan pedoman umum, yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mmapu mencapai keluaran yang di inginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Seperti pada situasi kelas dengan karakteristik siswa heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar, penanganannya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaannya, hal ini dimaksudkan agar hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik sendiri, ini semua digambarkan dalam strategi pembelajaran Reigeluth.²²

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dengan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung teciptanya efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran. Menurut Darmansyah mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian tepenting dari komponen teknik metode dalam suatu sistem pembelajaran. ²³

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk hasil yang mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna,

²² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 20140 hlm 21.

-

²¹ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm 75.

²³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 18.

baik bagi guru maupun siswa.²⁴ Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁵ Bagi siswa pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah peoses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.²⁶

3. Penerapan Strategi Pembelajaran

secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapka suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar dan karakteistik bidang studi.²⁷ Hasil analisis terhaap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

- a. Tujuan dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori yaitu:
 - 1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif.
 - 2) Tujuan pembelajaran ranah efektif.
 - 3) Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.²⁸
- b. Karakteristis siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam

²⁴ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm 59.

²⁵ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm 59.

²⁶ Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm 59.

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm 14.

²⁸ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer..., hlm 14.

menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal.²⁹

- c. Kendala sumber/Media belajar Media Pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan AECT menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun nonmanusia, sangat mempengaruhi proses pembelajaran.
- d. Karakteistik/Struktur Bidang Studi Struktur bidang terkait dengan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian suatu bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan sruktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. 30

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika yang dalam pendidikan. Tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran

³⁰ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer..., hlm 14.

.

²⁹ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer..., hlm 14.

termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and leraning*, *intgrated curiculum approach*, *a coherent curiculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir setelah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curiculum approach*). Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. ³¹

Pembelajaran tematik/terpadu memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran teamtik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan

 $^{^{\}rm 31}$ Prastowo Andi, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. (Jakarta : Kencana, 2019),
hlm 1-4.

karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu di paksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan. Adapun menurut Ujang Sukandi pengajaran terpadu pada dasarnya di maksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan mamadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar denngan cara ini dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan. ³²

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai sebagai berikut:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat dalam situasi nyata, dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remidial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu

³² Santri Syafri Fatrima, *Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 63-64.

siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang yang masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (*holistic*).

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Meliliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran yang lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.³³

3. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:³⁴

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik tehadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik mambantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya,
- e. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- f. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- g. Mengembangkan keterampilan befikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

³³ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ..., hlm 161.

Mukhlis Mohamad, *Pembelajaran Tematik*: FENOMENA. Volume. IV Nomor 1

h. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas Pembelajaran Tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.³⁵

Selain itu sebagai model pembelajaran tematik di madsrasah ibtidaiyyah atau di sekolah dasar memliki karakteristik antara lain:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada ssesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat barkaitan dengan kehidupan siswa.

³⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran...*, hlm 162.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel/luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip-prinsip belajar pakem yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. 36

Selain karakter utama tersebut, pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Menurut Depdikbud pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Holistik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian-kejadian yang ada di depan mereka.

b. Bermakna

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperolah dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang di pelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masala yang muncul di dalam kehidupannya.

³⁶ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik..., hlm 165.

c. Autentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.³⁷

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pebmbelajaran baik secara fisik, mental, dan intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Riyanto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik/terpadu yang bersumber pada satu tema tertentu memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Jadi, pembelajaran terpadu harus berorientasi pada kompetensi-kompetensi teertentu. Menurut kurikulum 2006 disebutkan karakteristik pembelajaran tematik/terpadu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik/terpadu yang bersumber dari suatu tema lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran tematik/terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil bermain.

5. Keunggulan dari Pembelajaran Tematik

Konteks kebermaknaan pembelajaran tematik/terpadu terletak pada perolehan pengalaman belajar yang di peroleh peserta didik selama mnegikuti kegiatan belajar. Perolehan keutuhan hasil belajar baik bebentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran tematik/terpadu.

Pembelajaran tematik/terpadu sebagai salah satu model pendekatan belajar pada lembaga pendidikan usia dini serta SD kelas awal, disamping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. ³⁸

³⁸ Dimyati Johni, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak Athfal dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 50-68.

³⁷ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik..., hlm 166.

Keunggualan pembelajaran tematik/terpadu diuraikan sebagai berikut:

Keunggulan pembelajaran tematik/terpadu sebagaimana dijelaskan oleh H. Udin Syaefuddin, dkk meliputi:

- a. Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreativitas tinggi, karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu pokok bahasan atau satu materi bahan ajar bab pokok bahasan atau materi bahan ajar lainnya.
- b. Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan kesiapan siswa.
- c. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai, atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau tema.
- d. Menghemat waktu, tenaga, dan sarana serta biaya pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses pemaduan atau pernyataan sejumlah unsur tujuan, materi atau bahan ajar, serta langkah-langkah yang dipandang memiliki kesamaan atau keterkaitan dapat diintegrasikan.³⁹

Hadisubroto juga mengemukakan keunggulan pembelajaran tematik/terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya hubungan atau kaitan antara gagasan bidang studi, siswa-siswa mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dari beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara lebih mendalam.
- b. Konsep-konsep kunci dikembangkan dengan waktu yang cukup sehingga lebih dapat dicerna oleh siswa.

³⁹ Margunayasa Gede, *PEMBELAJARAN TERPADU Konsep dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014) hlm 22-23.

- c. Kaitan-kaitan dengan sejumlah gagasan didalam satu bidang studi memungkinkan siswa untuk dapat mengkonseptualisasi kembali dan mengasimilasi gagasan secara bertahap.
- d. Pembelajaran terpadu model terhubung tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Adapun dalam pelaksanaanya, penerapan pembelajaran tematik dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik peserta mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya beberapa kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa adalah bercerita, menyanyi, atau olahraga.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam kegiatan tematik difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik pada kelas-kelas awal tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pendekatan pemebelajaran yang paling tepat digunakan adalah "belajar sambil bermain" atau "pembelajaran yang menyenangkan".

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengungkapkan hasil mendapatkan berbagai informasi secara berskala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan pekembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian (evaluasi) pembelajaran

tematik dilakukan pada 2 (dua) hal, yaitu : (1) penilaian tehadap proses kegiatan dan (2) penilaian hasil kegiatan. Dengan dilakukan penilaian, guru diharapkan dapat:⁴⁰

- a. Mengetahui pencapaian indikator yang telah diterapkan.
- b. Memperoleh umpan balik, sehingga dapat mengetahui hambatan yang tejadi dalam pembelajaran.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.
- d. Menjadikan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remidial. Pengayaan, dan pemantapan).

7. Penerapan Strategi *Contextual Teaching* dan *Learning* dalam Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran dengan proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sebuah rencana dan tujuan yang terarah dengan jelas, dengan adanya strategi CTL yang di terapkan pada pembelajaran tematik proses pembelajaran lebih aktif, siswa merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan. Penelitian strategi CTL pada pembelajaran tematik dapat di terapkan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya dan bisa juga untuk pelajaran lainnya.

Sedangkan menurut Depdiknas penerapan strategi CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu : Kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Suatu kelas di katakan menggunakan penerapan strategi CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya CTL dapat di terapkan

 $^{^{40}}$ Mukhlis Mohamad, $Pembelajaran\ Tematik$: FENOMENA. Volume. IV Nomor 1

dalam kurikulum saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaanya. 41

a. Faktor penghambat penerapan strategi Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik⁴²

Beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran tematik yang dihadapi selama kegiatan belangsung, antara lain:

- a. Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.
- b. Kemampuan siswa yang beragam menuntut perhatian yang khusus dari guru.
- c. Siswa yang masih suka becerita sendiri dan suka menganggu teman yang lain ketika teman yang lain sedang fokus ke mata pelajaran
- b. Upaya penanganan dalam mengatasi hambatan penerapan strategi Contextual Teaching and Learning 43
 - 1) Untuk mengatasi kurangnya waktu dalam pembelajaran, sebaiknya guru menambahkan jam pelajaran dalam proses pembelajaran,
 - 2) Untuk mengatasi kemampuan siswa yang beragam dan jumlah siswa banyak, maka guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih optimal.
 - 3) Untuk mengatasi siswa siswa yang suka bercerita sendiri dan mengganggu teman yang lain guru sering kali dengan menegur siswa.

⁴¹ Al-Tabany Ibnu Badar Trianto, Mendesain Model Pembelajaran inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Jakarta : KENCANA,2017) hlm 144.

42 Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

⁴³ Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi lapangan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini berkaitan dengan penelitian yang merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga digunakan terhadap permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuannya untuk menguji hipotesis dari subjek yang diteliti. ¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Adapun alasan mengapa peulis memilih lokasi tersebut yaitu, karena di sekolah terebut siswa-siswi kelas 5 masih memiliki semangat tinggi didalam proses pembelajaran dan masih bisa untuk dibimbing karena kelas 5 masih tergolong anak yang nurut sama guru. Maka dari itu pendidik dapat menerapkan strategi contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik. Terlepas dari bantuan dari guru, orang tua sebagai guru dirumah juga beperan dalam pembentukan prestasi pada anak.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm

C. Subjek

Subyek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah MI Al-Fatah Purwodadi

Kepala sekolah MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Titi Subekti yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan, Guru dan yang lainnya.

2. Guru Kelas 5 MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran

Guru kelas akan peneliti jadikan subyek penelitan guna memperoleh data menganai bagaimana penerapan strategi *contextual teaching and learnig* dalam pembelajarn tematik kelas 5. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Bapak Khoeul S.Pd.I selaku guru kelas 5 MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran.

3. Siswa Kelas V

Dari subyek penelitian tersebut, penulis nantinya akan mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran terkhusus pada proses pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi *contextual teaching* and *learning* dalam pembelajaran tematik.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan, objek penelitian ini adalah data internal yang sudah di rangkum. Objek penelitian yang ada didalam skripsi ini yaitu Penerapan *Strategi Contextual Teaching* dan *Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.²

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.³

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Sesuai dengan judul yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 224.

² Tanujaya Chesley. Manajemen dan Start-Up : *Bisnis Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*. Volume 2 Nomor 1.

⁴ Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 37.

peneliti angkat maka penulis akan melakukan pengamatan penerapan strategi contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik.⁵

Dengan observasi, peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena ingin ditutupi.

a. Wawancara

Metode interview/wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan proses wawancara dengan narasumber. mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut: (a) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri, (b) bahwa apa y<mark>ang diny</mark>atakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (c) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Dalam hal ini, yaitu guru kelas V, serta siswa kelas V yang dijadikan sebagai informan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. 6

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur ini pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.Wawancara

⁵ Maolani, Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 72.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm 308.

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mencari data tentang berbagai hal yang menyangkut penelitian ini. Misalnya tentang profil sekolah, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, keadaan guru dan siswa di MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran.. Serta berbagai hal yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahanbahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu, menganalisis data yang tidak bersifat angka, dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. ⁷

Di dalam buku karangan Sugiyono yang berjudul "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D" menurut Miles dan Hiberman mengemukakan bahwasannya aktivitas data analisis dapat

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ..., hlm 320.

dilakukan dengan data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draf.

Maksudnya, pada awal penelitian, peneliti telah melakukan analisis tema dan pemilihan tema yang pada intinya proses pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian mengenai penerapan strategi contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik kelas V MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran.⁸

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data penelitian, berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, arsip dari guru. Kemudian penulis memilih data yang penting digunakan dalam penyusunan penyajian data selanjutnya.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya dalah melakukan display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 6.

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendapat data. Dalam penyajian data ini, penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah di peroleh penulis berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumen di narasikan sehingga memperoleh sajian data bagaimana penerapan strategi contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik kelas V MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran secara jelas.

4. Conclusion Drawing/Verification atau Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap ini, penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data tentang penerapan strategi *contextual teaching* and learing dalam pembelajaran tematik kelas V MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran. Analisis yang telah dilakukan penulis dalam tahap verification ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab bagian ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Fatah purwodadi kecamatan kembaran. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana penerapan strategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Fatah purwodadi kecamatan kembaran. Hasil penelitian ini akan menggambarkan penerapan penerapan strategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas v MI Al-Fatah purwodadi kecamatan kembaran.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Al-Fatah Purwodadi

Profil MI Al-Fatah Purwodadi, Kecamatan Kembaran Kabupaten

Banyumas yaitu:¹

Nama Madrasah /: MI AL-Fatah Purwodadi

NPSN : 60710397

Status Sekolah : Swasta

Alamat Lengkap : Jl. Masjid no.1 Rt 03 / 01 Desa Purwodadi

Kelurahan Purwodadi Kecamatan Kembaran

Kabupaten Banyumas

Kode Pos : 53182

No. Telp : 085291434461

E-mail : al fatah pwd@yahoo.co.id

Nama Kepala Sekolah: Titi Subekti S.Ag

NIP : 196705122000032001

Batas-batas bangunan MI Al-Fatah Purwodadi:

1) Sebelah Barat : Pasar Purwodadi

2) Sebelah Timur : Rumah Penduduk

3) Sebelah Utara : Rumah Penduduk

¹ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

4) Sebelah Selatan : Masjid

Adapun data secara lengkap tentang lokasi MI Al-Fatah Purwodadi adalah di Desa Purwodadi di Jalan Masjid Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53182.²

2. Sejarah Berdirinya MI Al-Fatah Purwodadi

MI Al-Fatah Purwodadi adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas, dimana MI ini berada di wilayah Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. MI Al-Fatah Purwodadi berdiri secara resmi pada tanggal 01 Juli 1978. Dengan berbagai macam pertimbangan pada akhirnya tokoh masyarakat di Desa Purwodadi, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, ini memutuskan untuk membangun atau mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama MI Al-Fatah Purwodadi.³

Tanah yang digunakan untuk membangun MI Al-Fatah Purwodadi sebagian tanah wakaf dan sebagian tanah pemerintah. Dari tahun ke tahun, MI Al-Fatah Purwodadi sudah banyak mengalami berbagai kemajuan di beberapa bidang baik fisik maupun non fisik. Dari segi fisik, sarana dan prasarana di MI Al-Fatah Purwodadi sudah cukup resprentif dan cukup mamadai untuk proses pembelajaran. Dari segi non fisik, MI Al-Fatah Purwodadi juga membuktikan adanya perubahan dengan diraihnya berbagai macam bentuk perlombaan, baik yang dilaksanakan di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Karesidenan Banyumas. ⁴

3. Visi dan Misi MI Al-Fatah Purwodadi

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Purwodadi sebagai lembaga pendidikan dasar berdiri cara khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid dan orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan msyarakat dalam merumuskan misinya.⁵

² Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

³ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

⁴ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

⁵ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

Madrsah Ibtidaiyah Al-Fatah Purwodadi juga diharapkan merespon perkembangan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dam teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Purwodadi ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi dan misi berikut:⁶

"BERILMU BERDASARKAN IMAN TAQWA SERTA AKHLAKUL KARIMAH"

- a. Indikator Visi dan Misi MI Al-Fatah Purwodadi :⁷
 - Menanamkan akhlak kepada siswa melalui mata pelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Alloh SWT dan hubungan dengan masyarakat.
 - 2) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (Globalisasi).
 - 3) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.
 - 4) Mewujudkan perilaku disiplin perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan administrasi dalam kerja sesuai dengan tupoksi masingmasing.
 - 5) Mewujudkan kompetisi dan kompetensi warga sekolah.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari seni dan Al-qur'an dan menjalankan ajaran islam.
 - 7) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 8) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup.
- b. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang Islami sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau hidup mandiri.⁸

⁶ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

⁷ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

⁸ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

- 1) Prestasi Akademik
- 2) Kelulusan
- 3) Perolehan nilai UM dan UAMBN yang tinggi
- 4) Aktif dalam perlombaan-perlombaan (Siswa, Kelas, Guru/Karyawan Sekolah)

5) Prestasi Non Akademik

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹
- 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah.
- 3) Terwujudnya generasi ummat yang berperilaku baik.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di MI Al-Fatah Purwodadi, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Secara keseluruhan sudah berpendidikan S1, sehingga guru sudah memiliki kompetensi yang cukup baik dan di anggap sudah mampu untuk menyalurkan ilmunya kepada anak didiknya sehingga mampu mencerdaskan anak didiknya. Beberapa nama guru yang ada di MI Al-Fatah Purwodadi. Adapun megenai daftar pendidik dan kependidikan di MI Al-Fatah Purwodadi, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut: 10

TABEL I¹¹ Data Guru MI Al-Fatah Purwodadi

NO	Nama Guru dan Karyawan	Jabatan	Pendidikan
1	Titi Subekti S. Ag	Kepala Sekolah	S1
2	Markumah S. Pd	Guru Kelas	S1
3	Habibi S. Pd	Guru Kelas	S1
4	Siti Rohayati S. Pd	Guru Kelas	S1
5	Khairul Amal S. Pd	Guru Kelas	S1
6	Slamet Fatoni S. Pd	Guru Kelas	S1
7	Munjiah S. Pd	Guru Mapel	S1

⁹ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

¹⁰ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

¹¹ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 14 Desember 2020

a. Peserta Didik

Peserta didik suatu bagian penting yang ada di lembaga pendidikn. Tanpa adanya peserta didik maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu peserta didik dapat berperan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah data jumlah peserta didik di MI Al-Fatah Purwodadi:

TABEL II¹³
DATA PESERTA DIDIK MI AL-FATAH PURWODADI
TAHUN AJARAN 2019/2020

No	NISN	Nama	Jenis Kelamin	
			L	P
1	0093271310	Adi Prasetya Yudistira	L	
2	0095522415	Agustian Romadhoni	L	
3	009361913	Al <mark>if Int</mark> an Nuraeni		P
4	00996691 <mark>36</mark>	Amy <mark>Saf</mark> itri		P
5	0107493 <mark>78</mark> 4	Am'am Fasya Nugroho	L	
6	010815 <mark>98</mark> 09	Anita K <mark>an</mark> aya Nabita		P
7	0106798937	Aprilia Mega Lestari		P
8	0106062787	Aulia Izza Tunnisa		P
9	0105739693	Danang Prasetyo	L	
10	0104444132	Dwi Maratun <mark>Nikma</mark> h		P
11	0093962104	Farid Rizal Rohman	L	
12	0093774083	Faiz Abdul Rahman	L	
13	0092479767	Irfan Hidayat	L	
14	0091441874	Kaela Sinta Bela		P
15	0102519494	Kafanal Dian Az-Zikri	L	
16	0104031432	Karisma Dian Putri		P
17	0101841077	Radtya Harsa Rahargi	L	
18	0106295914	Rahma Aini Fajrana		P
19	0095174652	Rifa Nur Hafizah		P
20	0108291667	Rifki Khoerul Adam	L	
21	0109054354	Risma Nur Fatonah		P
22	0094903301	Silva Raya Al-Yuvi		P
23	0092043262	Yunita Nur Aini		P
24	0101116672	Yunita Triani P		P
25	3302159290909	Zahra Nur Ambya		P

¹² Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 16 Desember 2020

Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 16 Desember 2020

b. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah dapat tepenuhi dengan baik. Di MI Al-Fatah Purwodadi sarana dan prasarana yang ada di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Ruang Kepala Sekolah

Untuk menunjang kegiatan Kepala Sekolah di MI AL-Fatah Purwodadi terdapat sebuah ruang khusus untuk kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang, nyaman dan aman. Ruang kepala sekolah terletak di sebelah Utara ruang guru dan menghadap ke arah Timur Sedangkan untuk luasnya yaitu 18 m2. 15

2) Ruang Guru

Ruang ini berfungsi sebagai tempat mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang menunjang tugas guru di sekolah. Dalam ruang guru terdapat kursi dan meja untuk masing-masing guru. Luas ruang guru yaitu 64 m2. Ruang guru menghadap ke arah Utara.

3) Ruang Kelas

Kelas yang ada di MI AL-Fatah Purwodadi semuanya berjumlah 6 kelas dengan luas 216 m2. Dimana kelas I terdiri dari 1 kelas dan kelas II-VI masing-masing terdiri dari 1 kelas. Kelas yang digunakan sebagai tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran secara fisik berada dalam keadaan yang baik dan dari segi ukurannya pun cukup luas di masing-masing kelas, kebersihan dan sirkulasi udaranya juga cukup baik dan nyaman. Di masing-masing kelas juga terdapat gambar presiden dan wakil presiden dan beberapa hiasan dinding yang mendidik. Di setiap kelas dilengkapi dengan prasarana, diantaranya meja guru, bangku guru, papan tulis,

¹⁴ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 16 Desember 2020

¹⁵ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 16 Desember 2020

papan absensi, inventaris kelas, almari, meja siswa, kursi siswa sertajam dinding di beberapa kelas.

4) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan salah satu sarana yang harus ada pada setiap sekolah karena dapat menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan digunakan sebagai tempat belajar peserta didik untuk menambah pengetahuan serta referensi keilmuan. Ruang perpustakaan di MI AL-Fatah Purwodadi memiliki luas 36 m2 , dalam kondisi baik dan menghadap ke arah Timur. 16

5) Toilet/WC

Di MI AL-Fatah Purwodadi SD terdapat 1 WC, 2 WC untuk peserta guru dan peserta didik. Kondisi dalam keadaan baik serta luasnya yaitu 6.75 m2.

6) Ruang UKS

Ruang UKS memiliki luas 18 m2, di dalamnya terdapat 1 buah tempat tidur, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan serta peralatan P3K.

7) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha digunakan untuk mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Ruang tata usaha memiliki luas 64 m2 dan dalam keadaan baik dan masih campur dengan ruang guru.

5. Pengurus MI Al-Fatah Purwodadi

a. Struktur Organisasi Madrasah¹⁷

1) Kepala Madrasah : Titi Subekti, S.Ag.

2) Bendahara : Abdul Mukholik

3) Tata Usaha : Ali Maskur

4) Penjaga : Musidah

¹⁶ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 16 Desember 2020

¹⁷ Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 16 Desember 2020

- b. Kelompok Jabatan Fungsional
 - 1) Guru Kelas I: Titi Subekti, S.Ag.
 - 2) Guru Kelas II: Markumah, S.Pd.I.
 - 3) Guru Kelas III: Habibi, S.Pd.I.
 - 4) Guru Kelas IV: Siti Rokhayati. S.Pd.I.
 - 5) Guru Kelas V: Khoerul Amar, S.Pd.I.
 - 6) Guru Kelas VI: Slamet Fatoni, S.Pd.I.
 - 7) Guru Agama : Munjiyah, S.Pd.I

Khabibi, S.Pd.I

- 8) Guru Olahraga: Wali Kelas Masing-Masinh
- 9) Pembina Ekskul Pramuka: Khoerul Amar, S.Pd.I

Siti Rokhayati, S.Pd.I

6. Komite MI Al-Fatah Purwodadi

Berkenaan dengan pengurus komite MI Al-fatah Purwodadi bisa di lihat pada tabel berikut ini :¹⁸

a. Ketua : Tafsill

b. Sekretaris: Amru Hidayat

c. Bendahara: Khoerul Amar, S.Pd.I

d. Seksi Penanggalangan Sumber Dana : Ali Ngabidin

e. Seksi Penggalangan Dana Masyarakat : Ali Maskur

f. Seksi Pengendali Pelayanan Kualitas Pendidikan : Siti Rokhmah

g. Seksi Jaringan Kerjasama : Sudarmi

h. Pembantu umum : Baskoro

B. Penyajian dan Anlisis Data

1. Penyajian Data

a. Tujuan Penerapan CTL dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Fatah

Adapun tujuan Penerapan CTL dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Fatah sebagai berikut:

 18 Dokumentasi, Arsip MI Al-Fatah Purwodadi dikutip pada 17 Desember
 $2020\,$

1) Memotivasi siswa agar dapat memahami materi yang dipelajari dan bisa mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya sebagai guru harus mampu memotivasi siswa agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru sehingga mampu mengaitkan kedalam kehidupan sehari-hari siswa.

2) Agar siswa memiliki pengetahuan yang luas.

Artinya siswa harus mempunyai pengetahuan yang lebih banyak lagi tidak hanya pengetahuan disekolah saja.

3) Mengembangkan pemikiran siswa supaya anak belajar lebih bermakna.

Artinya sebagai guru kita harus mempunyai cara bagaimana agar siswa mampu mengembangkan pemikirannya agar siswa dapat belajar lebih bemakna.¹⁹

b. Langkah-Langkah Penerapan CTL dalam Pembelajaran Tematik pada Tema 1 yang membahas tentang Organ Gerak Hewan dan Manausia

Adapun langkah-langkah CTL dalam pembelajaran tematik di MI Al-Fatah:²⁰

1) Kontruktivisme

Dalam langkah ini pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang menerangkan kompetensi-kompetensi yang akan di pelajari, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku tema 1 yang membahas tentang organ gerak hewan dan manusia, guru juga memerintahkan siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia, dan guru membiarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. Guru membangun

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar pada tanggal 3 Januari 2021

²⁰ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar pada tanggal 3 Januari 2021

pengetahuan siswa sendiri dengan memberi waktu 5 menit untuk membaca sebelum guru menjelaskan lebih banyak tentang organ gerak hewan dan manusia, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan bacaan yang berkaitan dengan tentang organ gerak hewan dan manusia, setelah itu guru meminta siswa untuk secara bergantian membaca bacaan yang berkaitan dengan organ geak hewan dan manusia dan di sambung oleh seluruh siswa. ²¹

Menurut guru dengan cara ini dapat membangun pengetahuan siswa secara mandiri, dan siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas, sebelum di ajarkannya atau dijelaskan oleh guru tentang organ gerak hewan dan manusia. Karena menurut guru dengan cara ini dapat membangun pengetahuan siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

Lalu, menurut siswa dengan cara ini proses pembelajaran menggunakan langkah ini lebih menyenangkan, karena siswa tidak hanya mendengarkan guru beceramah saja. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas V menurut Ynita Triani Purnama Sari, belajar sambil mengaitkan kegiatan sehari-hari itu sangat lebih menyenangkan dari pada hanya dengan mendengarkan guru berceramah saja. Menurut Yunita mengatakan bahwa:

"Kalo belajarnya dengan mengaitkan kegitan sehari-hari itu asik banget seneng juga soalnya bisa mengaitkan ke pelajaran yang sudah di ajarkan disekolah, kaya kegiatan bemain, membantu orang tua di rumah".²²

Jadi menurut Yunita memang rasanya lebih leluasa belajar dengan mengaitkan kegiatan sehari-harinya di rumah. Hal ini menjadikan siswa mampu bergerak lebih aktif dari sebelumnya jika tidak menggunakan strategi CTL ini, sehingga dengan adanya pembelajaran strategi CTL ini siswa dapat menguntungkan banyak pihak dan membawa ketergantungan yang positif.

²² Wawancara dengan Yunita pada tanggal 17 Desember 2020

²¹ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar pada tanggal 3 Januari 2020

Selanjutnya menurut Risma Nur Fatonah berpendapat bahwa belajar dengan berceramah baik dan belajar dengan mengaitkan kegiatan sehari-hari akan lebih baik lagi karena akan menumbuhkan keaktifan siswa.²³

Menurut penuturan Risma:

"Belajar dengan cara apapun asik mba, apalagi kalo kegiatan di rumah ditambahkan dengan cara belajar rasa lebih menyenangkan"

Kemudian menurut Rahma Aini Fajriana mengemukakan pendapatnya bahwa belajar dengan strategi kontekstual itu sangat mengasikkan jadi lebih mudah untuk mengaitkan kegiatan dirumah dengan pelajarn di sekolah, dan dapat juga bertukar pikiran dengan teman-teman yang lain semuanya yang aktif mengikutinya jadi semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut penuturan Rahma yang mengatakan bahwa:

"Pembelajaran kontekstual itu sangat mengasyikkan mba, jadi gampang buat cerita-cerita sama temen yang lain terus kita sebagai siswa harus aktif di dalam kegiatan belajar mengajar". ²⁴

Sebagian siswa beranggapan bahwa dengan belajar menggunakan strategi *contextual teaching and learning* ini sangat menyenangkan dan juga mengasikan. Dengan mereka berargumen seperti itu maka, dapat di terapkan untuk proses belajar mengajar di kemudian hari sehingga siswa dan guru merasa nyaman dengan kegiatan mengajar yang dilaksanakan tanpa adanya tekanan untuk belajar.

Menurut Bapak Khoerul Amar strategi CTL memang menyenangkan, dengan berbagai jawaban dari hasil wawancara

²⁴ Wawancara dengan Rahma, pada tanggal 17Desember 2020

²³ Wawancara dengan Risma, pada tanggal 18 Desember 2020

dnegan siswa berkata bahwa dengan belajar kontekstual memang menyenangkan dan mengasikkan. ²⁵

Guru juga memiliki trik sendiri untuk menarik perhatian siswa seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoerul Amar bahwa :

"Saya sering melakukan ice breaking dengan senam otak sambil benyanyi balonku, hal itu saya variasikan dengan berbeda lagunya. Atau dengan bernyanyi secara bersamasama lagu-lagu yang sesuai dengan tema atau mata pelajaran yang sedang dipelajari".

Menurut Bapak Khoerul Amar menggunakan langkah ini selain menyenangkan dan siswa tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Yunita Triani Purnama Sari bependapat bahwa kalo belajar Cuma mengandalkan guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah itu sangat membosankan apalagi kalo udah disiang hari jadi malah kaya mendongeng membuat mengantuk dan malas belajar. Dengan menggunakan cara belajar yang berbeda seperti strategi CTL atau dengan cara mengaitkan kegiatan sehari-hari di rumah ke dalam mata pelajaran itu tidak membosankan. Penuturan menurut Yunita:

" Iya jadi kalo belajar cuma mendengarkan guru berceramah itu membosankan, kalo belajarnya sambil menambahkan kegiatan sehari-hari di rumah kan jadi tidak bosan mba". 26

Menurut Risma Nur Fatonah mengemukakan pendapatnya bahwa belajar dengan strategi CTL itu memang tidak membosankan karena siswa dapat mengaitkan kegiatan dunia nyata atau kegiatan sehari-hari dalam mata pelajaran, sehingga dnegan kegiatan pembelajaran seperti ini tidak akan membosankan. Risma mengatakan bahwa :

²⁵ Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

²⁶ Wawancara dengan Yunita, 17 Desember 2020

" Jadi kalo kegiatan belajar mengajar dengan strategi kontekstual itu unik, membuat saya dan teman-teman sebagai siswa merasa tidak bosan dengan proses pembelajaran".²⁷

Menurut Bapak Khoerul Amar S.Pd.I dengan mengguakan startegi CTL ini siswa-siswii merasakan perbedaan yang jelas, mereka merasakan bahwa dengan adanya strategi CTL membawa perubahan yang cukup banyak terhadap proses pembelajarn. Terutama rasa kebosanan, banyak dari mereka yang merasakan kebosanan dengan modek belajar hanya mengandalkan guru saja, sehingga rasa bosan terhadap materi pelajaran yang mereka rasakan. Sehingga dengan adanya strategi CTL kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. ²⁸

2) Inkuiri

Pada langkah kedua ini guru memerintahkan siswa untuk menulis kembali atau merangkum materi yang sudah di ajarkan oleh guru, selain itu guru juga menjelaskan kembali materi yang membahas tentang organ gerak hewan dan manusia.

Menurut guru dengan cara ini di lakukan untuk mengingat pengetahuan siswa dan menemukan hasilnya sendiri ketika proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru memerintahkan siswa untuk melihat gambar organ gerak hewan dan manusia, dan menurut guru dengan cara ini siswa bisa memahami penjelasan yang guru ajarkan ketika kegiatan belajar di kelas.

Menurut Bapak Khoerul Amar S.Pd.I bagi siswa yang pemalu atau kurang aktif memang cenderung pendiam selalu saja diam entah sudah paham atau belum dengan materi pelajaran yang di berikan guru, sejauh mana materi pelajaran yang dijelaskan tetap saja akan diam dengan karakternya yang memang pendiam. Iya tidak apa-apa kalau memang sudah paham diam saja, dan kalau belum paham tapi tidak bertanya dimana kebingungannya biasnya cuma dipendam di dalam hati. Oleh karena itu, guru

²⁷ Wawancara dengan Risma, 18 Desember 2020

²⁸ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar pada tanggal 17 Desember 2020

menggunakan langkah kedua ini untuk mengetahui siswa yang belum paham dan yang masih cenderung malu atau kurang aktif di kelas.

Menurut Bapak Khoerul Amar, S.Pd.I beliau sebagai pendidik harus pintar mengambil hati siswanya ada yang datang kesekolah dengan suasana hati senang, ada dengan muka yang cemberut, ada yang dengan kondisi yang masih mengantuk dan lain sebagainya kita sebagai guru harus memahami kondisi siswa yang seperti itu sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar setidaknya guru dapat menetralkan rasa cemberut dan menghilangkan rasa mengantuk itu sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Bapak Khoerul Amar, S.Pd.I mengatakan bahwa:²⁹

"Pembelaja<mark>ran menggun</mark>akan strategi kontekstual itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi siswa". ³⁰

Karena menurut Bapak Khoerul Amar, S.Pd.I langkah inkuiri ini merupakan salah satu langkah kegiatan pembelajaran di sekolah, agar siswa bukan hanya mengingat namun bisa menemukan hasil sendiri dalam pembelajaran yang membahas tentang organ gerak hewan dan manusia. Salah satunya adalah dengan guru memerintahkan siswa di minta melihat gambar orgam hewan dan manusia, sehingga siswa memahami organ gerak dari hewan manusia.

3) Bertanya

Dalam langkah ini guru memerintah siswa untuk membaca bacaan dan mengamati gambar yang berkaitan dengan organ gerak hewan manusia, dan guru menunjuk salah satu siswa untuk bertanya, karena dengan cara ini guru bisa mengembangkan sifat ingin tahu siswanya lebih besar. Selain itu guru memerintahkan siswa untuk membuat sebuah kelompok dari siswa yang sudah

30 Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 16 Desember 2020

٠

²⁹ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 16Desember 2020

paham dan yang belum paham, jadi siswa yang sudah paham bisa mengajari siswa yang belum paham, dan siswa yang belum aktif bertanya menjadi siswa yang aktif bertanya.

Menurut guru dengan cara ini dapat membangun sifat ingin tahu siswa lebih besar, karena menurut guru dengan memberi pemahaman kepada siswa bahwa belajar itu sesuatu yang menyenangkan, ajari siswa untuk aktif bertanya ketika kegiatan belajar mengajar, memberi tahu siswa untuk membaca beragam jenis bacaan yang baru bagi mereka, dengan begitu akan menumbuhkan sifat rasa ingin tahu siswa lebih besar dan aktif bertanya.

Dan menurut siswa cara ini lebih efektif dan siswa lebih besemangat dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Anita Kanaya Nabita :

" jadi kalo lagi belajar di sekolah dengan membuat kelompok saya dan teman-teman lebih paham, misalnya kalo saya belum paham bisa tanya ke teman satu kelompoknya mba, kadang mau tanya pak guru suka malu diedekin sama temen karna belum paham mba".³¹

Begitupun dengan penuturan Dwi Mar'atun Nikma:

" ketika pak guru memerintah kita satu kelas belajar dengan berkelompok di rumah ataupun di sekolah itu jadi saya bisa bertanya tentang materi yang belum paham dimana ke teman satu kelas yang rumahnya dekat mba, dan juga di rumah bisa belajar bersama dengan teman satu kelompoknya, dan tidak malu lagi ketika betanya ke pak guru ketika belum paham ".32"

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoerul Amar S.Pd.I bahwa dengan strtei ini dapat meningkatkan prestasi siswa.

Bapak Khoerul Amar, S.Pd.I mengatakan bahwa:

"Pembelajaran menggunakan strategi kontekstual itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi siswa". 33

³¹ Wawancara dengan Anita pada tanggal 16Desember 2020

³² Wawancara dengan Dwi pada tanggal 16 Desember 2020

³³ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 14 Desember 2020

4) Masyarakat Belajar

Pada langkah ini awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa, guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa percaya diri, dan memiliki informasi yang tepat dalam mengamati gambar. Setelah itu guru mengajak semua siswanya untuk bersharing, setelah mengamati gambar.

Selain itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang sudah di amati, lalu guru menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya di depan teman-temannya. Setelah mengamati gambar, guru meminta siswa untuk membuat kelompok dan berdiskusi dan dibuat secara bercampur, dari yang pintar sampai yang kurang pintar.

Karena dengan cara seperti itu menurut Bapak Khoerul Amar S.Pd.I siswa yang sudah paham bisa mengajari temannya yang belum paham, sehingga siswa yang belum paham tidak ketinggalan materi pembelajaran.³⁴

Menurut siswa belajar dengan cara berkelompok dan berdiskusi lebih mengasikan dan tidak membosankan. Seperti yang di katakan oleh Rifa Nur Hafizah:

" iya mba kalo belajarnya sambil berkelompok sama teman-teman lebih menyenangkan karena kadang kalau di jelaskan sama pak guru kurang paham, tapi kalau dikasih tau sama temen baru mudeng mba".³⁵

Berbeda dengan Rahma Aini Fajriana mengatakan:

" kalo belajar sambil berkempok kadang ada yang tidak mau bekerja sama mba, kadang yang males bekerja sama ya cuma diem".

³⁴ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

³⁵ Wawancara dengan Rifa pada tanggal 17 Desember 2020

Menurut penuturan Bapak Khoerul Amar S. Pd.I hampir semua siswa menyukai dengan metode berkelompok dan sebagian siswa lebih paham ketika temanya menjelaskan materi yang belum mereka pahami, ketimbang dengan metoe berceramah siswa banyak yang belum paham.³⁶

Selain itu juga dengan cara ini menurut guru akan meningkatkan prestasi atau nilai siswa pada ulangan harian yang telah mereka lewati. Dari 6 narasumber yang sudah peneliti wawancara hampir semuanya mengatakan bahwa mereka mendapatkan prestasi.

Menurut penuturan Yunita yang mengatakan bahwa:

" Iya mba, kalo belajarnya sambil mengaitkan kegiatan di rumah otomatis memori tentang pelajaran keinget sendiri pas ulangan, kalo cuma dengerin dari pak guru aja kaya ngga ada yang keinget sama sekali".³⁷

Sama halnya dengan Rizma Nur Fatonah, ia juga sangat aktif dengan adanya pembelajaran menggunakan strategi kontekstual. Menurutnya dengan pembelajaran menggunakan strategi kontekstual ia bisa bermain dan belajar, jadi belajarnya lebih asik dan ingat ketika ulangan. ³⁸

Menurut Anita:

" Jadi dengan belajar menggunakan strategi kontekstual memang dapat meningkatkan prestasi karena nilai ulangan harian jauh lebih tinggi dari biasanya" 39

Terjadinya peningkatan nilai pada ulangan harian Anita ini karena berdasarkan cara guru mengajarnya, jadi menurut bapak Khoerul Amar S.Pd.I terkadang memang siswa menginginkan cara atau strategi belajar yang unik dan bebeda dari biasanya sehingga dengan hati yang tebuka siswa dapat menerima materi pelajaran

-

³⁶ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

³⁷ Wawancara dengan Yunita, pada tanggal 17Desember 2020

³⁸ Wawancara dengan Rizma, pada tanggal 18Desember 2020

³⁹ Wawancara dengan Anita, pada tanggal 19 Desember 2020

dengan senang hati tanpa mengeluh sedikitpun jadi dengan awal yang baik maka akan mendapatkan akhir yang baik.

Kemudian menurut Rahma Aini Fajriana mengemukakan pendapatnya bahwa belajar dengan strategi kontekstual itu sangat mengasikkan jadi lebih mudah untuk mengaitkan kegiatan dirumah dengan pelajaran di sekolah, dan dapat juga bertukar pikiran dengan teman-teman yang lain semuanya yang aktif mengikutinya jadi semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Menurur penuturan Rahma yang mengatakan bahwa:

"Pembelajaran kontekstual itu sangat mengasyikkan mba, jadi gampang buat cerita-cerita sama temen yang lain terus kita sebagai siswa harus aktif di dalam kegiatan belajar mengajar". 40

5) Permodelan

Pada langkah permodelan guru memerintahkan siswa mengamati ada tiga gambar organ gerak hewan dan manusia yang di tempelkan oleh pak guru di papan tulis, dan guru memrintahkan siswa mengamati 2 patung yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan oleh guru yang membahas tentang organ gerak hewan dan manusia.

Setelah itu guru meminta siswa menunjuk salah satu gambar yang ada di papan tulis yang bekaitan dengan materi organ gerak hewan manusia. Menurut guru dengan langkah ini akan membangun pengetahuan siswa tentang organ gerak hewan dan manusia yang belum mereka ketahui.

Selain itu guru juga menggunakan contoh lain dengan cara guru menggerakkan salah satu organ tubuhnya sebagai salah satu contoh dari organ gerak manusia, dan guru meminta siswa untuk

⁴⁰ Wawancara dengan Rahma, pada tanggal 17 Desember 2020

mengikuti menggerakan salah satu organ tubuhnya, supaya siswa lebih paham.

Dan menurut siswa menggunakan cara ini proses belajarnya akan lebih fokus dan memperhatikan guru, karena dengan beberapa gambar dan patung yang di sediakan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Yunita Triani Purnama Sari mengatakan bahwa:

" belajar kalau ada contoh yang pak guru sediakan itu kaya patung dan gambar yang di tempel di papan tulis akan lebih fokus belajarnya mba, karena kan ada contohnya langsung mba jadi kan lebih paham".⁴¹

Begitu juga yang dikatakan oleh Risma Nur Fatonah:

" kalau belajar ada gambar-gambar kaya gitu lebih semangat belajrnya mba apalagi ada patungnya kan penasaran jadi belajarnya tambah bersemangat ketika pak guru menjelaskan dengan patung dan gambar mba". 42

Menurut bapak Khoerul Amar S.Pd.I kegiatan belajar bukan hanya dengan metode ceramah, tetapi ada juga dengan cara permodelan yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa ketika belajar di kelas, dalam pembelajaran yang membahas tentang organ gerak hewan dan manusia, guru menyajikan dengan berbagai gambar organ hewan dan manusia, selain itu guru juga menyajikan salah satu patung dari organ manusia.

6) Refleksi

Pada langkah ini guru memerintah siswa untuk mengingat kegiatan apa saja yang berkaitan dengan organ gerak hewan dan manusia. Setelah itu guru memberikan dengan secarik kertas sebagai instrumen refleksi, guru memberi pertanyaan yang tetulis di papan tulis tentang materi organ gerak hewan dan manusia yang

⁴¹ Wawancara dengan Yunita pada tanggal 17 Desember 2020

⁴² Wawancara dengan Risma pada tanggal 18 Desember 2020

⁴³ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar pada tanggal 20 Januari 2020

sudah diajarkan oleh guru, lalu guru meminta siswa untuk menulis pertanyaan dan menjawabnya. Menurut Bapak Khoerul Amar S.Pd.I dengan cara seperti itu bisa mengingatkan kembali memori siswa tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru yang berkaitan dengan organ gerak hewan dan manusia. 44

Dan menurut siswa dengan cara ini dapat mengingatkan kembali mata pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, jika guru tidak melakukan refleksi maka siswa akan lebih gampang lupa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Rahma Aini Fajriana:

" iya mba ka<mark>lo b</mark>elajarnya tidak di ulang ulang jadi gampang lupa materinya, karna kan kalo pulang sekolah sampai ruma<mark>h pasti mai</mark>n mba". ⁴⁵

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Rifa Nur Hafizah, bahwa Rifa menyukai dengan cara guru membeikan pertanyaan kepada siswanya untuk mengingat kembali peljaran yang sudah diajarkan oleh guru.

" iya mba saya lebih menyukai dengan cara seperti itu karena jadi ingat pelajaran apa saja yang sudah diajarkan sebelumnya". 46

b. Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan CTL di MI Al-

Fatah

Pada kegiatan evaluasi ini guru menggunakan Penilaian Autentik (*Autentic Assesment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru gar dapat mastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru segera bisa mengambil

٠

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar pada tanggal 20 Januari 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Rahma pada tanggal 17 Desember 2020

⁴⁶ Wawancara dengan Rifa pada tanggal 17 Desember 2020

tindakan yang tepat agar siswa tebebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaan, maka assesmen tidak di lakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan bersama-sama secara teintegrasi (tidak tepisahkan) dari kegiatan pembelajaran. ⁴⁷

Dalam kegiatan menurut Bapak Khoerul Amar S.Pd.I penilaian autentik guru menggukan proses dengan pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa dalam belajar. Salah satu cara guru mengumpulkan data yaitu pada akhir kegiatan belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa denngan sistem tanya jawab, guru memerintah siswa membuat laporan dengan cara merangkum materi yang berkaitan dengan organ gerak hewan dan manusia dan itu adalah salah satu cara guru untuk mengetahui perkembangan siswanya.⁴⁸

Menurut siswa penilaian menggunakan cara ini menambah semangat siswa untuk menjawab, karena akan menambah nilai ulangan harian, nilai keaktifan. Seperti yang dikatakan oleh Dwi Mar'atun Nikma:

" iya mba kalo setiap selesai pembelajaran sama pak guru selalu ada evaluasi supaya kita semua semangat dalam belajar pak guru juga memberikan nilai" ⁴⁹

Sama halnya yang di katakan oelh Anita Kanaya Nabita:

" iya aku suka banget kalo ada evaluasi apalagi kalo pas tanya jawab, itu kan sama pak guru selalu dikasih nilai, jadi kan nilai ulangan harianku setiap hari ada mba " 50 "

Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam evaluasi Bapak Khoerul Amar S.Pd.I menggunakan dengan cara memberi kuis ketika akan istirahat ataupun ketikan akan pulang dengan cara siapa yang bisa

⁵⁰ Wawancara dengan Anita pda tanggal 19 Desember 2020

-

⁴⁷ Al-Tabany Ibnu Badar Trianto, *Mendesain Model* ..., hlm 151.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar pada tanggal 3 Januari 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Dwi pada tanggal 16 Desember 2020

menjawab dengan mengangkat tangan lalu menjawab pertanyaan dari guru, dengan memberi kuis akan menambah nilai pengetahuan siswa. ⁵¹

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa kelas V MI Al-Fatah sebelum dan sesudah menggunakan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik:⁵²

Daftar nilai pembelajaran tematik sebelum menggunakan contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik:

IPA IPS B.IND PPKN	SBDP 65 60 70 75 65 70 75
2. Agustian Romadhoni 65 60 60 60 3. Alif Intan Nuraeni 60 65 70 65 4. Amy Safitri 65 65 70 60 5. Am'am Fasya N. 65 60 75 65 6. Anita Kanaya N. 60 60 70 60 7. Aprilia Mega Lestari 60 65 75 70 8. Aulia Izza Tunnisa 60 65 75 65 9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	60 70 75 65 70 75
3. Alif Intan Nuraeni 60 65 70 65 4. Amy Safitri 65 65 70 60 5. Am'am Fasya N. 65 60 75 65 6. Anita Kanaya N. 60 60 70 60 7. Aprilia Mega Lestari 60 65 75 70 8. Aulia Izza Tunnisa 60 65 75 65 9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	70 75 65 70 75
4. Amy Safitri 65 65 70 60 5. Am'am Fasya N. 65 60 75 65 6. Anita Kanaya N. 60 60 70 60 7. Aprilia Mega Lestari 60 65 75 70 8. Aulia Izza Tunnisa 60 65 75 65 9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	75 65 70 75
5. Am'am Fasya N. 65 60 75 65 6. Anita Kanaya N. 60 60 70 60 7. Aprilia Mega Lestari 60 65 75 70 8. Aulia Izza Tunnisa 60 65 75 65 9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	65 70 75
6. Anita Kanaya N. 60 60 70 60 7. Aprilia Mega Lestari 60 65 75 70 8. Aulia Izza Tunnisa 60 65 75 65 9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	70 75
7. Aprilia Mega Lestari 60 65 75 70 8. Aulia Izza Tunnisa 60 65 75 65 9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	75
8. Aulia Izza Tunnisa 60 65 75 65 9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	
9. Danang Prasetyo 65 65 65 70 10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	75
10. Dwi Mar'atun Nikma 60 65 70 55 11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	75
11. Farid Rizal Rohman 75 60 65 60 12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	65
12. Faiz Abdul Rohman 65 60 75 65	80
	75
13. Irfan idayat 65 55 66 68	75
	76
14. Kaela Sinta Bela 74 65 78 55	65
15. Kafanal Dian A. 60 65 70 65	70
16. Karisma Dian S. 55 60 76 60	75
17. Radtya Harsa Rahargi 64 66 68 65	75
18. Rahma Aini Fajrana 65 57 75 60	70
19. Rifa Nur Hafizah 65 60 59 65	76
20. Rifki Khoerl Adam 56 58 75 65	68
21. Risma Nur Fatonah 50 54 65 59	65
22. Silva raya Al-Yuvi 53 65 66 70	75
23. Yunita Nur Aini 60 55 59 54	75
24. Yunita Triani P 55 56 65 68	70
25. Zahra Nur Ambya 57 55 65 56	75

⁵² Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 16 Desember 2020

-

⁵¹ Wawancara degan Bapak Khoerul Amar pada tangga 3 Januari 2020

Daftar nilai pembelajaran tematik sesudah menggunakan contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik: 53

NO	Nama	Mata Pelajaran				
		IPA	IPS	B.IND	PPKN	SBDP
1.	Adi Prasetya Y.	80	85	80	84	90
2.	Agustian Romadhoni	79	80	85	79	95
3.	Alif Intan Nuraeni	80	80	90	80	90
4.	Amy Safitri	80	80	85	80	85
5.	Am'am Fasya N.	85	85	85	85	90
6.	Anita Kanaya N.	80	80	80	90	90
7.	Aprilia Mega Lestari	79	79	90	80	90
8.	Aulia Izza Tunnisa	75	78	80	86	90
9.	Danang Prasetyo	80	80	80	78	95
10.	Dwi Mar'atun Nikma	78	80	80	95	95
11.	Farid Rizal Rohman	85	80	80	80	80
12.	Faiz Abdul Rohman	75	78	80	85	85
13.	Irfan Hidayat	78	75	85	78	86
14.	Kaela Sinta Bela	80	78	80	78	88
15.	Kafanal Dian A.	78	7 5	85	79	90
16.	Karisma Dian S.	80	80	85	79	90
17.	Radtya Harsa <mark>Ra</mark> hargi	78	78	85	80	90
18.	Rahma Aini <mark>Fa</mark> jrana	78	80	86	87	95
19.	Rifa Nur Hafizah	80	80	85	78	90
20.	Rifki Khoerl Adam	80	80	80	85	90
21.	Risma Nur Fatonah	85	80	85	85	95
22.	Silva Raya Al-Yuvi	78	80	88	90	95
23.	Yunita Nur Aini	78	80	89	90	95
24.	Yunita Triani P	80	86	85	87	90
25.	Zahra Nur Ambya	80	87	80	85	90

NO	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian Besar Benar	3
		Sebagian Kecil Benar	2
		Semua Salah	1
2.	Pengetahuan	Menguasai	4
		Kurang Menguasai	2
		Tidak Menguasai	1
3.	Praktek	Aktif	4

 53 Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 16 Desember 2020 54 Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 16 Desember 2020

	Kadang-Kadang	
	Tidak Aktif	1

C. Anlisis Data

Setelah di peroleh data-data yang peneliti sajikan pada penyajian data di atas, peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, adalah sebagai beikut:

1. Kualitas hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoreul Amar S.Pd.I menurut beliau belajar menggunakan metode *contextual teaching and learning* meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Maka penulis akan menyajikan nilai siswa kelas V sebelum dan sesudah mengggunakan metode *contextual teaching and learning*. 55

Daftar nilai sebelum dan sesudah menggunakan metode conntextual teacing and learning adalah sebagai berikut:

NO	NA <mark>M</mark> A	Sebelum	Sesudah
1	Adi Prasetya Y.	60	80
2		_	
	Agustian Romadhoni	65	65
3	Alif Intan Nuraeni	60	85
4	Amy Safitri	65	80
5	Am'am Fasya N.	65	85
6	Anita Kanaya N.	60	80
7	Aprilia Mega Lestari	60	79
88	Aulia Izza Tunnisa	60	75
9	Danang Prasetyo	65	80
10	Dwi Mar'atun Nikma	60	78
11	Farid Rizal Rohman	60	60
12	Faiz Abdul Rohman	65	65
13	Irfan idayat	65	78
14	Kaela Sinta Bela	60	60
15	Kafanal Dian A.	60	78
16	Karisma Dian S.	55	55
17	Radtya Harsa Rahargi	64	65
18	Rahma Aini Fajrana	65	78
19	Rifa Nur Hafizah	65	80
20	Rifki Khoerl Adam	56	60
21	Risma Nur Fatonah	50	60

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

22	Silva raya Al-Yuvi	53	78
23	Yunita Nur Aini	60	78
24	Yunita Triani P	55	60
25	Zahra Nur Ambya	57	57

Jumlah siswa yang mengalami peningkatan menggunakan metode contextual teaching and learning adalah sebagai berikut:56

	9	0
NO	NAMA	NILAI
1	Adi Prasetya Y.	80
2	Alif Intan Nuraeni	85
3	Amy Safitri	80
4	Am'am Fasya N.	85
5	Anita Kanaya N.	80
6	Aprilia Mega Lestari 🖊	79
7	Aulia Izza Tunnisa 🖊	75
8	Danang Prasetyo	80
9	Dwi Mar'atun Nik <mark>ma</mark>	78
10	Irfan idayat	78
11	Kafanal Dian A.	7 8
12	Rahma Aini F <mark>ajr</mark> ana	80
13	Rifa Nur Ha <mark>fiz</mark> ah	80
14	Silva raya <mark>Al</mark> -Yuvi	78
15	Yunita N <mark>u</mark> r Aini	78

Jumlah siswa yang mengalami peningkatan 15 siswa di bagi dengan jumlah 25 siswa maka berdasarkan data hasil di atas menunjukan peningkatan nilai 0,6.

Jumlah siswa yang mengalami nilai tetap pada metode contextual teachind and learning adalah sebagai berikut:⁵⁷

NO	NAMA	NILAI
1	Yunita Triani P	60
2	Zahra Nur Ambya	57
3	Rifki Khoerl Adam	60
4	Risma Nur Fatonah	60
5	Karisma Dian S.	55
6	Radtya Harsa Rahargi	65
7	Kaela Sinta Bela	60
8	Farid Rizal Rohman	60
9	Faiz Abdul Rohman	65
10	Agustian Romadhoni	65

 56 Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020 57 Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

2. Analisis Proses Penerapan Contextual Teachinng and Learning

Berdasarkan hasil data nilai siswa di atas menunjukan bahwa tujuan penerapan *contextual teaching and learning* sudah tercapai. Adapun beberapa temuan yang menunjukan bahwa tujuan penerapan *contextual teaching and learning* sudah tercapai adalah sebagai berikut:⁵⁸

a. Meningkatkan nilai hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian dengan wali kelas V Bapak Khoerul Amar S.Pd.I di MI Al-Fatah Purwodadi di peroleh data bahwa mereka mendapatkan peningkatan pada nilai belajar. Belajar dengan menggunkan metode *contextual teaching and learning*, akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi yang akan di ajarkan.

Selain itu guru juga memberikan nilai tambahan untuk memotivasi siswa, agar siswa yang kurang aktif dan yang aktif lebih giat dalam mengerjakan PR dan tugas dari guru, maka akan meningkatkan nilai hasil belajar siswa lebih tinggi dari sebelumnya.⁵⁹

b. Menyenangkan dan Mengasyikan

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik di kelas V MI Al-Fatah Purwodadi diperoleh data bahwa mereka mendapatkan peningkatan nilai hasil belajar siswa. Selain meningkatkan nilai hasil belajar siswa, juga siswa merasakan lebih menyenangkan dan mengasyikan belajar menggunakan mmetode *contextual teaching and learning* karena dapat mengaitkan kegiatan sehari-harinya ke dalam mata pelajaran mereka.⁶⁰

60 Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

-

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

c. Tidak Membosankan

Sebelum menggunakan metode *contextual teachhing and learning* siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru dan tidak aktif serta kurang bekerja sama di kelas karena belum menggunakan metode *contextual teaching and learning*. Jadi pembelajaran berlangsung kurang variatif dan menarik bagi siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik dan wali kelas V MI Al-Fatah Purwodadi diperoleh data bahwa mereka mengatakan belajar dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* tidak membosankan, dan Bapak Khoerul Amar S.Pd.I juga mengatakan bahwa siswa lebih bersemangat karena menggunakan metode *contextual teaching and leraning*.

IAIN PURWOKERTO

61 Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa menerangkan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Fatah Purwodadi.

Adapun proses penerapan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik yaitu guru membiarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat, Guru membangun pengetahuan siswa sendiri dengan memberi waktu 5 menit untuk membaca sebelum guru menjelaskan lebih banyak tentang organ gerak hewan dan manusia, setelah itu guru meminta siswa untuk secara bergantian membaca bacaan yang berkaitan dengan organ geak hewan dan manusia dan di sambung oleh seluruh siswa. Menurut guru dengan cara ini dapat membangun pengetahuan siswa secara mandiri, dan siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas, sebelum di ajarkannya atau dijelaskan oleh guru tentang organ gerak hewan dan manusia. Karena menurut guru dengan cara ini dapat membangun pengetahuan siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

Guru juga memerintahkan siswa untuk menulis kembali atau merangkum materi yang sudah diajarkan oleh guru, selain menjelaskan kembali, memerintah siswa untuk melihat gambar yang bekaitan dengan materi yang membahas tentang organ gerak hewan dan manusia. Menurut guru dengan cara ini di lakukan untuk meningkatkan daya ingat pengetahuan siswa dan menemukan hasilnya sendiri ketika proses pembelajaran.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan langkah-langkah *contextual teaching and learning* dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat adalah waktu yang terbatas, sehingga

guru harus pintar dalam memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin agar tidak keteteran materinya.

B. Saran

1. Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu berperan aktif pada proses pembelajaran
- b. Siswa hendaknya lebih fokus ketika proses pembelajaran

2. Guru

- a. Guru hendaknya menjadi pengajar yang baik dan membeikan pemahaman bagi siswa
- b. Guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran

3. Madrasah

- a. Bekerja sama denga wali murid untuk mengawasi belajar anak
- b. Memberikan layanan yang baik agar siswa dapat menerima materi pelajaran
- c. Memberikan semangat belajar kepada siswa agar dapat mewujudkan cita-cita

4. Pengurus

- a. Membantu mencari solusi bagi permasalahan orang tua siswa dan madrasah
- b. Membantu orang tua dalam menyapaikan aspirasi kepada madrasah

C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil 'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah membrikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun masih sangat sederhana, namun penulis berharap yang ada didalamnya mudah-mudahan dapat memberi manfaat kepada penulis khusunya dan bagi para pembaca.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penulisan skripsi ini mulai proses awal sampai dengan akhir. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi catatn kebaikan dan sholeh di hadapan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inofatif), Bandung : Rama Widya
- Ashrohah, Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chesley, Tanujaya. 2017. Jurnal. Manajemen dan Start-Up: Bisnis Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein, Volume 2 Nomor 1.
- Dewi, Puspitasari, 2015. Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, Implementasi). Yogyakarta : Familia
- Emzir, 2010. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Gede, Margunayasa, 2014. PEMBELAJARAN TERPADU Konsep dan Penerapannya, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Bumi Aksara
- Haris, Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jhonson, Elaine B.2002. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: MLC.
- Johni, Dimyati,2016. Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana
- Kadarwati, Ani. 2017. Pembelajaran Tematik. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Lexy J, Moleong.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maolani, Rukaesih.2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohamad, Mukhlis. 2012. PEMBELAJARAN TEMATIK. Stain Samarinda : FENOMENA
- Muhyi, Batubara. 2004. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Ciputat Press

- Nana Syaodih, Sukmadinata, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, 2010. Konsep Strategi Pembelajaran , Bandung: PT Refika Aditama
- Prastowo, Andi, 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana.
- Rusman, 2016. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian, Jakarta: Rajagrafindo
- Saifuddin, Azwar, 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santri Syafri, Fatrima, 2016. Pembelajaran Matematika . Yogyakarta: Ruko Jambusari.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2013. *Pembelajaran Te<mark>matik Integratif. J</mark>ogjakarta: Mitra Media*
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: KENCANA
- Trianto, 2013. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI. Jakarta: KENCANA

Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 14 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 16 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Kroerul Amar, pada tanggal 17 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 3 Januari 2021

Wawancara dengan Dwi, pada tanggal 16 Desember 2020

Wawancara dengan Rahma, pada tanggal 17 Desember 2020

Wawancara dengan Rifa, pada tanggal 17 Desember 2020

Wawancara dengan Rizma, pada tanggal 18 Desember 2020

Wawancara dengan Yunita, pada tanggal 17 Desember 2020

Wawancara dengan Anita, pada tanggal 19 Desember 2020

Wawncara dengan Bapak Khoerul Amar, pada tanggal 14 Desember 2020

Yonny, Acep. 2914. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.

